

## HUBUNGAN SIKAP IBU PADA ANGGOTA KELUARGA PEROKOK DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA ANAK BALITA

RELATIONSHIP OF MOTHER ATTITUDES IN SMOKERS FAMILY MEMBERS WITH THE EVENT OF PNEUMONIA IN CHILDREN

*Fitriani Agustina*

*Akademi Keperawatan Al-Ma'arif Baturaja*

*Email: fitriani\_agustina@stikesalmaarif.ac.id*

### ABSTRAK

*Merokok merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini. Merokok sudah melanda berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Pneumonia merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh polusi udara. Polusi udara tersebut dapat disebabkan oleh adanya kebiasaan merokok yang dilakukan oleh keluarga yang serumah dengan balita. Pengetahuan dan sikap seseorang berpengaruh terhadap kesehatan, salah satunya sikap ibu terhadap perokok di lingkungan rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sikap Ibu Pada Anggota Keluarga Perokok Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik Cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 Responden dengan 32 responden balita di Desa Puser yang tercatat direkam medis mengalami pneumonia periode Januari-April 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Accidental Sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar Kuesioner. Hasil Penelitian : Dari hasil uji statistik chi-square diperoleh p value  $0,008 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap anggota keluarga perokok dengan kejadian pneumonia pada anak balita. Kesimpulan : Ada Hubungan Sikap Ibu Pada Anggota Keluarga Perokok Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita. Saran : perlu dilakukannya promosi kesehatan dan pengawasan pada rumah tangga tentang dampak kebiasaan merokok keluarga terhadap balita.*

Kata Kunci : Sikap Ibu Pada Anggota Keluarga Perokok, Pneumonia

### ABSTRACT

*Smoking is a problem that cannot be solved until now. Smoking has hit various groups of people in Indonesia. Pneumonia is a disease caused by air pollution. The air pollution can be caused by smoking habits that are carried out by families who live with toddlers. One's knowledge and attitude influences health, one of which is the mother's attitude towards smokers in the home environment. This study aims to determine the relationship between maternal attitudes in smoker's family members with the incidence of pneumonia in toddlers. This study uses a cross sectional analytic survey method. The sample in this study were 52 respondents with 32 respondents under five years old in the village of Puser who were recorded as being medically recorded as having pneumonia in the January-April 2017. The sampling technique used was the Accidental Sampling method. The instrument in this study used a questionnaire sheet. Research Results: From the results of the chi-square statistical test obtained p value  $0.008 < 0.05$ , this shows that there is a significant relationship between maternal attitudes towards family members of smokers with the incidence of pneumonia in children under five. Conclusion: There is a Relationship between Mother's Attitudes in Family Members of Smokers and the Occurrence of Pneumonia in Toddlers. Suggestion: it is necessary to do health promotion and supervision in the household about the impact of family smoking habits on toddlers.*

Keywords: Attitudes of Mothers to Smoker's Family Members, Pneumonia

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan penyebab berbagai kondisi patologik yang dapat menimbulkan penyakit dan bahkan kematian<sup>1</sup>. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lingkungan asap rokok penyebab dari berbagai penyakit, pada perokok aktif ataupun pasif. Kaitannya merokok dengan berbagai macam penyakit seperti kanker paru, Pneumonia, penyakit kardiovaskuler, resiko terjadi neoplasma laryng esophagus.<sup>2</sup> Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak, dan sesak napas.<sup>3</sup>

Kebiasaan merokok keluarga serumah, penggunaan obat nyamuk bakar, status gizi dan kepadatan hunian merupakan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pneumonia.<sup>4</sup> Kebiasaan merokok dewasa ini seolah menjadi trend yang terjadi pada kalangan remaja maupun dewasa di Indonesia. Perokok pasif mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita ISPA, kanker paru-paru dan penyakit jantung iskemia, sedangkan pada janin, bayi dan anak-anak mempunyai risiko yang lebih besar untuk menderita ke-jadian berat badan lahir rendah, bronkhitis, pneumonia, infeksi rongga telinga dan asma.<sup>5</sup>

Di Indonesia, Data Riskesdas (2007) menyebutkan bahwa Pneumonia menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian bayi (23,8%) dan balita (15,5%). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 digambarkan bahwa period prevalens

dan prevalensi dari pneumonia tahun 2013 adalah 1,8% dan 4,5%. Berdasarkan data Laporan Rutin Subdit ISPA Tahun 2017, didapatkan insiden (per 1000 balita) di Indonesia sebesar 20,54. Perkiraan persentase kasus pneumonia pada balita di Sumatera Selatan tahun 2017 3,61 % di Indonesia 3,55% .<sup>3</sup> Sampai dengan tahun 2014, angka cakupan penemuan pneumonia balita tidak mengalami perkembangan berarti yaitu berkisar antara 20%-30%. Peningkatan cakupan pada tahun 2015 – 2017 dikarenakan adanya perubahan angka perkiraan kasus dari 10% menjadi 3,55%, selain itu ada peningkatan dalam kelengkapan pelaporan dari 91,91% pada tahun 2015 menjadi 94,12% pada tahun 2016 dan 97,30% pada tahun 2017.<sup>3</sup>

Berdasarkan data WHO pada tahun 2015 terdapat 6,3 juta kematian anak di dunia, dan sebesar 935.000 (15%) kematian anak disebabkan oleh pneumonia. Sedangkan di Indonesia kasus pneumonia mencapai 22.000 jiwa menduduki peringkat ke delapan sedunia (WHO, 2015). Berdasarkan proyeksi Dinas Kesehatan Kota Palembang jumlah penderita pnemonia pada tahun 2014 sebanyak 44,5% kasus dan pada tahun 2015 sasaran sebanyak 5.995 balita terdapat 5.724 balita yang ditemukan mengalami pneumonia sehingga capaian sebesar 95,5%, namun demikian semua penderita telah ditangani sesuai tatalaksana standar.<sup>6</sup> Angka kematian akibat pneumonia pada balita tahun 2016 sebesar 0,22% pada tahun 2017 menjadi 0,34%. Pada tahun 2017, Angka kematian akibat Pneumonia pada kelompok bayi lebih tinggi yaitu sebesar 0,56% dibandingkan pada kelompok anak umur 1 – 4 tahun sebesar 0,23%. Cakupan penemuan pneumonia dan kematiannya menurut provinsi dan

kelompok umur pada tahun 2017 (Kemenkes RI., 2018). Cakupan penemuan pneumonia pada balita pada tahun 2016 (65,27 %) dan menurun pada tahun 2017 (51,19 %).<sup>3</sup>

Salah satu faktor resiko kejadian pneumonia pada balita adalah adanya polusi udara yang terdapat di dalam rumah. Polusi udara tersebut dapat disebabkan oleh adanya kebiasaan merokok yang dilakukan oleh keluarga yang serumah dengan balita.. Perokok pasif mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita ISPA.<sup>5</sup> Kekambuhan pneumonia ini dipengaruhi juga oleh rendahnya daya tahan tubuh balita, adanya penyakit yang lain dan kondisi lingkungan yang tidak sehat yang mempengaruhi munculnya penyakit pneumonia kembali. Kondisi lingkungan yang tidak sehat ini dipengaruhi oleh perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

Perilaku sehat adalah pengetahuan, sikap, tindakan, proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit.<sup>8</sup> Perilaku sehat terdiri dari perilaku pemeliharaan kesehatan, perilaku pencarian dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan, serta perilaku kesehatan lingkungan. Perilaku tidak sehat ibu yang beresiko untuk terjadinya pneumonia kembali antara lain perilaku mencuci tangan, perilaku menutup hidung dan mulut ketika batuk, perilaku membawa anak yang sakit ke fasilitas pelayanan kesehatan, perilaku merokok, perilaku membuka jendela, dan perilaku membersihkan rumah.<sup>9</sup> Salah satu yang berpengaruh terhadap kesehatan seseorang adalah pengetahuan dan sikap seseorang. Pengetahuan tentunya berperan penting, karena dengan

memiliki pengetahuan yang baik mengenai pneumonia, ibu bisa memutuskan sikap apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan khususnya mengurangi resiko kambuhnya pneumonia pada balitanya.<sup>10</sup>

Salah satu strategi penting dalam upaya penyelenggaraan pencegahan ISPA termasuk pneumonia adalah terlibatnya secara aktif anggota keluarga dalam upaya diri khusus terhadap pneumonia pada balita. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan ibu memegang peranan yang sangat spesifik karena ibulah yang pertama kali mengetahui anaknya menderita penyakit ini. Oleh karena itu, untuk mengetahui pemahaman pada ibu-ibu, maka perlu diketahui bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap segala sesuatu yang ada kaitannya dengan penyakit Pneumonia ini.<sup>11</sup> Kebiasaan kepala keluarga yang merokok di dalam rumah juga dapat berdampak negatif bagi anggota keluarga khususnya balita.

Nikotin dengan ribuan bahaya beracun asap rokok lainnya masuk ke saluran pernapasan bayi. Nikotin yang terhirup melalui saluran pernapasan dan masuk ke tubuh melalui ASI ibunya akan berakumulasi di tubuh bayi dan membahayakan kesehatan si kecil. Akibat gangguan asap rokok pada bayi antara lain adalah muntah, diare, kolik (gangguan pada saluran pencernaan bayi), denyut jantung meningkat, gangguan pernapasan pada bayi, infeksi paru-paru dan telinga, gangguan pertumbuhan.<sup>5</sup> Paparan asap rokok berpengaruh terhadap kejadian ISPA terutama pneumonia pada balita, dimana balita yang terpapar asap rokok berisiko lebih besar untuk terkena pneumonia

dibanding balita yang tidak terpapar asap rokok<sup>12</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di desa Puser wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung, kejadian pneumonia yang termasuk dalam penyakit ISPA masuk dalam kategori 10 penyakit terbesar di Puskesmas Tanjung Agung di tahun 2014 sebanyak 102 kejadian pneumonia, di tahun 2015 sebanyak 139 kejadian pneumonia dan di tahun 2016 sebanyak 173 kejadian pneumonia. Sedangkan kejadian pneumonia pada bulan Januari – April tahun 2017 sebanyak 53 kejadian Pneumonia.<sup>13</sup>

Berdasarkan asumsi peneliti Pneumonia merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada balita. Banyak penelitian tentang hubungan keberadaan anggota keluarga perokok dengan kejadian pneumonia, akan tetapi kesimpulan yang didapatkan berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Sikap Ibu Pada Anggota Keluarga Perokok Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel independen

yaitu sikap ibu pada anggota keluarga perokok serta variabel dependen yaitu kejadian pneumonia pada anak balita. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita di desa Puser. Sampel penelitian ini sebanyak 52 Responden dengan 32 Responden yang tercatat direkam medis mengalami pneumonia 32 periode Januari-April 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Puser Wilayah Kerja UPTD Januari - April 2017. Analisa data menggunakan analisis Univariat dan analisis Bivariat.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, penelitian dilakukan dengan wawancara., Diagnosa medis balita dengan pneumonia, Pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia, Sikap Ibu pada anggota keluarga perokok.

## HASIL

### Analisa Univariat

Analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase variabel dependen (pneumonia) dan variabel independen (sikap ibu pada anggota keluarga perokok).

### 1. Pneumonia

**Tabel 1.**

*Distribusi Frekuensi Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita.*

Pneumonis	Frekuensi	Persentase
Ya	32	61,5 %
Tidak	20	38,5 %
Jumlah	52	100 %

Berdasarkan tabel 1 dari 52 responden didapatkan jumlah responden yang mengalami pneumonia sebanyak 32 responden (61,5%) dan responden yang

tidak mengalami pneumonia sebanyak 20 responden (38,5%).

## 2. Sikap Ibu Pada Anggota Keluarga Perokok

**Tabel 2.**

*Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Pada Anggota Keluarga Perokok*

Sikap Ibu Pada Anggota Keluarga Perokok	Frekuensi	Persentase
Positif	29	55,8 %
Negatif	23	44,2 %
Jumlah	52	100 %

Berdasarkan tabel 3. dari 52 responden didapatkan jumlah ibu yang bersikap positif terhadap anggota keluarga perokok sebanyak 29 responden (55,8%) dan ibu yang bersikap negative terhadap anggota keluarga perokok sebanyak 23 responden (44,2%).

keluarga perokok dengan pneumonia, menggunakan uji statistik *chi-square* dan sistem komputerisasi dengan batas kemaknaan  $\leq 0,05$  dan derajat kepercayaan 95%. Dikatakan adanya hubungan bermakna bila *p value*  $\leq 0,05$  dan apabila *p value*  $> 0,05$  maka kedua variabel tersebut dikatakan tidak ada hubungan bermakna.

### Analisa Bivariat

Analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan antara sikap ibu terhadap

## 1. Sikap Ibu Terhadap Anggota Keluarga Perokok

**Tabel 3**

*Hubungan Sikap Ibu Terhadap Anggota Keluarga Perokok Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita.*

Pneumonia	Sikap Ibu Terhadap Anggota Keluarga Perokok				Jumlah		<i>p value</i>
	Positif		Negatif				
	f	%	f	%	f	%	
Ya	23	79,3	9	39,1	32	61,5	0,008
Tidak	6	20,7	14	60,9	20	38,5	
Jumlah	29	100	23	100	52	100	

Berdasarkan tabel 3 dari 52 responden didapatkan bahwa proporsi ibu bersikap positif terhadap anggota keluarga perokok yang memiliki anak balita mengalami pneumonia sebanyak 23 responden (79,3%) dan ibu bersikap positif terhadap

anggota keluarga perokok yang memiliki anak balita tidak mengalami pneumonia sebanyak 6 responden (20,7%). Sedangkan ibu bersikap negatif terhadap anggota keluarga perokok yang memiliki anak balita mengalami pneumonia

sebanyak 9 responden (39,1%) dan ibu bersikap negatif terhadap anggota keluarga perokok yang memiliki bayi tidak mengalami pneumonia sebanyak 14 responden (60,9%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value*  $0,008 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap anggota keluarga perokok dengan kejadian pneumonia pada anak balita. Sehingga hipotesis terbukti secara statistik.

## PEMBAHASAN

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri.<sup>3</sup> Salah satu faktor resiko kejadian pneumonia pada balita adalah adanya polusi udara yang terdapat di dalam rumah. Polusi udara tersebut dapat disebabkan oleh adanya kebiasaan merokok yang dilakukan oleh keluarga yang serumah dengan balita.<sup>4</sup>

Dari hasil penelitian dari 52 responden didapatkan bahwa proporsi ibu bersikap positif terhadap anggota keluarga perokok yang memiliki anak balita mengalami pneumonia sebanyak 23 responden (79,3%) dan ibu bersikap positif terhadap anggota keluarga perokok yang memiliki anak balita tidak mengalami pneumonia sebanyak 6 responden (20,7%). Sedangkan ibu bersikap negatif terhadap anggota keluarga perokok yang memiliki anak balita mengalami pneumonia sebanyak 9 responden (39,1%) dan ibu bersikap negatif terhadap anggota keluarga perokok yang memiliki bayi tidak mengalami pneumonia sebanyak 14 responden (60,9%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value*  $0,008 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap anggota

keluarga perokok dengan kejadian pneumonia. Sehingga hipotesis terbukti secara statistik. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula. Sedangkan sikap yang negatif akan menghasilkan perilaku kesehatan yang negatif pula. Sikap positif adalah suatu sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku, sedangkan sikap negatif adalah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku. Sikap positif disini adalah orang tua sudah benar dalam bersikap tentang hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan ketika balita sakit dan bagaimana pencegahannya<sup>14</sup>.

Menurut asumsi peneliti dilihat dari hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap anggota keluarga perokok dengan kejadian pneumonia pada balita hal ini dapat dilihat dari sikap negatif orangtua yang belum benar dalam bersikap tentang hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan ketika balita sakit dan bagaimana pencegahannya dan sikap yang positif dari orangtua kemungkinan disebabkan pengalaman responden yang banyak dan pembentukan sikap yang baik sehingga melahirkan pola pikir yang baik, serta keyakinan dan emosi yang baik. Keberadaan anggota keluarga yang merokok dapat mempengaruhi terjadinya kekambuhan pneumonia pada balita. Polusi udara yang dikeluarkan tersebut mengandung bahan kimia berbahaya sehingga dapat mengganggu kesehatan orang disekitarnya. Asap rokok sangat berbahaya bagi balita karena balita mempunyai daya tahan tubuh yang masih rendah. Dalam asap rokok terkandung lebih dari 4000 bahan kimia, termasuk 43 bahan yang dapat menyebabkan kanker.<sup>15</sup>

Asap rokok ini mengandung zat seperti karbon monoksida, tar, dan nikotin yang masuk ke sistem pernafasan tubuh yang dapat menurunkan fungsi pertahanan paru serta mengiritasi paru-paru.<sup>5</sup>

Terdapat 3 intervensi sederhana namun efektif jika dilaksanakan secara tepat dan dapat menurunkan beban penyakit ini yaitu: Lindungi (*protect*) melalui pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan padat bergizi sampai umur 2 tahun; Perbaiki gizi pada bayi dan balita sehingga tidak mengalami malnutrisi Cegah (*prevent*) melalui vaksinasi batuk rejan/pertusis, campak, Hib, dan pneumokokus; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, khususnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan menerapkan etika batuk yang benar; Menurunkan polusi udara khususnya dalam ruangan Obati (*treat*) melalui deteksi dini dan pengobatan yang adekuat.<sup>3</sup>

Beberapa hal yang perlu disarankan dalam upaya pe-nanggulangan pneumonia pada balita adalah perlu dilakukan promosi kesehatan pada rumah tangga tentang dampak kebiasaan merokok keluarga terhadap balita terutama pada rumah tangga yang padat penghuni, perlu dilakukan pengawasan terhadap anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok agar tidak melakukan aktivitas merokok didalam rumah terutama pada keluarga yang memiliki balita.<sup>4</sup>

## KESIMPULAN

Adanya hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap anggota keluarga perokok dengan kejadian pneumonia pada anak balita di desa Puser di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2017 dengan hasil Uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0.008.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kasim E. Merokok sebagai Faktor Risiko terjadinya Penyakit Periodontal. Bagian Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. 2001
2. Kusuma A R P. Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Rongga Mulut. Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung. 2012.
3. KemenKes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. JAKARTA: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018
4. Alnur R D, Ismail, D., & Padmawati R S. Kebiasaan merokok keluarga serumah dan kejadian Pneumonia pada balita di Bantul. Berita Kedokteran Masyarakat. 2017.
5. Depkes RI, Tembakau dan Prevalensi Konsumsi di Indonesia. *Departemen Kesehatan*. 2008.
6. Dinas Kesehatan Kota Palembang. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). 2015
7. WHO (*World Health Organization*). Indikator Perbaikan Kesehatan *Lingkungan Anak*. Jakarta: EGC. 2015
8. Depkes RI. Pedoman Program Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) untuk Penanggulangan Pneumonia pada Balita. Jakarta. 2010
9. Kusumawati I. Hubungan Antara Status Merokok Anggota Keluarga Dengan Lama Pengobatan ISPA Pada Balita Di Kecamatan Jenawi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2010
10. Umrahwati A A & Nurbaya S. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Berulang

- pada Balita Di Puskesmas Watampone. 2013
11. Ariani A P. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2014
  12. Trisnawati Y & Khasanah K. Analisis Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik yang Berpengaruh Terhadap Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita .2012
  13. Dinkes OKU. Profil Kesehatan Kabupaten OKU. Baturaja. 2016
  14. Alfaqinisa R. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Orang Tua Tentang Pnemonia Dengan Tingkat Kakambuhan Pnemonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang..2015.
  15. Kemenkes RI. Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. 2014.